



Analisis Kemampuan Membaca Lancar Level I di Sekolah Dasar

Atthahirah Azzahra¹, Mira Maulidya Fajar², Sukma Rabbani³, Chandra⁴, Ari Suriani⁵

Fakultas Ilmu Pendidikan, Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Universitas Negeri Padang

atthahirah.azzahra20@gmail.com, miratakanaajo@gmail.com, sukma.rabbani@gmail.com,

chandra@fip.unp.ac.id, arisuriani@fip.unp.ac.id

Alamat : Jln. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar, Padang, Sumatera Barat

Korespondensi Penulis : atthahirah.azzahra20@gmail.com

Abstract. *This study focuses on analyzing the fluency reading ability of elementary school students, particularly first-grade students. Fluency reading proficiency is a fundamental skill crucial for elementary school students as it serves as a foundation for further reading development. Fluency reading entails the ability to read a text accurately and with appropriate intonation, allowing the reader to comprehend both the explicit and implicit messages conveyed by the author. Reading fluency is associated with the accuracy of word recognition and the ease of word recognition. Additionally, fluency reading encompasses reading at an appropriate pace, clear pronunciation, and good comprehension. This research has significant implications for analyzing and evaluating the fluency reading skills of first-grade elementary school students. The findings can be utilized to develop appropriate strategies and interventions to enhance fluency reading skills during the early years of primary education, thereby laying the groundwork for students' academic development in the future.*

Keywords: *fluent reading, level 1, first grade, reading fluency, accuracy*

Abstrak. Penelitian ini berfokus pada analisis kemampuan membaca lancar siswa sekolah dasar, khususnya siswa kelas satu. Kemampuan membaca dengan lancar merupakan keterampilan dasar yang sangat penting bagi siswa sekolah dasar karena merupakan landasan bagi pengembangan membaca selanjutnya. Membaca lancar melibatkan kemampuan membaca suatu teks secara akurat dan dengan intonasi yang tepat sehingga pembaca dapat memahami pesan tersirat dan tersurat dari penulis. Kefasihan membaca berkaitan dengan keakuratan pengenalan kata dan kemudahan pengenalan kata. Selain itu, kelancaran membaca juga mencakup membaca dengan kecepatan yang tepat, pengucapan yang jelas, dan pemahaman yang baik. Penelitian ini mempunyai implikasi penting untuk menganalisis dan mengevaluasi kemampuan membaca lancar siswa kelas satu sekolah dasar. Temuan ini dapat digunakan untuk mengembangkan strategi dan intervensi yang tepat untuk meningkatkan keterampilan membaca lancar pada tahun-tahun awal pendidikan dasar, sehingga menjadi landasan bagi pengembangan akademik siswa di masa depan.

Kata Kunci : *membaca lancar, level 1, kelas 1, kefasihan membaca, akurasi*

PENDAHULUAN

Tujuan pendidikan dasar adalah mempersiapkan anak untuk melanjutkan pendidikan melalui pengembangan nilai-nilai agama (moral), keterampilan fisik-motorik, kognitif,

Received: Mei 10, 2024; Accepted: Juni 19, 2024; Published: Juni 30, 2024

* Atthahirah Azzahra, atthahirah.azzahra20@gmail.com

linguistik, sosio-emosional dan keterampilan artistik. Bahasa adalah alat komunikasi yang berupa satuan-satuan seperti kata, frasa, klausa, dan kalimat yang dapat diungkapkan secara lisan maupun tulisan (Wiratno and Santosa 2014). Dalam konteks ini, keterampilan berbahasa dan membaca menjadi aspek penting dalam kehidupan sosial anak. Bahasa dan membaca tidak terbatas pada ekspresi lisan tetapi juga dapat mencakup menggambar, menulis, dan bahasa isyarat. (Suparlan 2021; Fitriana 2021). Kemampuan membaca yang baik memungkinkan kita untuk memperoleh informasi, pengetahuan, dan pemahaman baru yang dapat memperluas cakrawala berpikir kita dan membantu kita berkembang secara luas. Pada dasarnya, membaca adalah proses yang kompleks yang melibatkan bahasa, kognitif, dan kemampuan visual. Saat kita membaca, mata kita melihat simbol-simbol tertulis; setelah itu, otak kita mengolah dan memahami informasi tersebut. Penguasaan kosa kata, pemahaman tata bahasa, dan kemampuan berpikir kritis dan analitis diperlukan untuk kemampuan membaca yang baik. Membaca tidak hanya membantu mendapatkan informasi, tetapi juga dapat membantu bersenang-senang, menumbuhkan imajinasi, dan meningkatkan kemampuan berbahasa. Semakin banyak dan beragam bahan bacaan yang kita sukai, semakin luas wawasan dan perspektif kita. Keberhasilan siswa dalam berbagai mata pelajaran bergantung pada kemampuan mereka dalam membaca. Oleh karena itu, meningkatkan kemampuan membaca harus menjadi prioritas utama sejak usia dini dan ditingkatkan sepanjang masa pendidikan.

Membaca, sebagai salah satu aspek keterampilan berbahasa, telah menjadi fokus perhatian yang signifikan dalam kehidupan manusia. Perhatian ini muncul karena kesadaran akan pentingnya arti, nilai, dan peran membaca dalam kehidupan sosial. Variasi dalam pemahaman tentang membaca pun timbul sebagai hasilnya. Membaca adalah semua tindakan dan strategi yang dilakukan pembaca untuk mencapai tujuan melalui tahap-tahap tertentu (Musammah 2018). Membaca bukan sekadar mengucapkan kata-kata atau mengambil kata dari teks cetakan. Ini melibatkan proses analisis dan organisasi keterampilan yang kompleks, termasuk pemahaman, refleksi, evaluasi, sintesis, dan pemecahan masalah, yang pada akhirnya memberikan pemahaman bagi pembaca.

Menurut Harianto 2020 (dalam Tarigan 1985: 32) mendefinisikan membaca sebagai suatu proses di mana pembaca mengambil pesan yang ingin disampaikan oleh penulis melalui kata-kata atau tulisan, sementara Soedarsono (1993: 4) menyatakan bahwa membaca adalah aktivitas yang kompleks yang melibatkan berbagai tindakan terpisah, termasuk penggunaan pemahaman, imajinasi, pengamatan, dan ingatan (Harianto 2020).

Membaca lancar didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk membaca dengan cepat, mudah, dan akurat (Purwanti, Pratiwi, and Sartini 2023). Salah satu keahlian membaca yang penting bagi siswa adalah membaca dengan lancar. Menurut Tarigan, membaca lancar berarti memiliki kemampuan membaca teks secara akurat, termasuk penggunaan intonasi yang sesuai, sehingga pendengar dan pembaca dapat memahami pesan yang disampaikan oleh penulis, baik yang tersirat maupun eksplisit, seperti pemikiran, perasaan, sikap, atau pengalaman penulis. Atar, dalam Winihasih, menjelaskan bahwa membaca lancar adalah kemampuan membaca dengan cepat, di mana hampir seluruh materi bacaan dibaca hingga selesai. Umumnya, cara membaca seperti ini tidak melibatkan pembacaan kata per kata, tetapi keseluruhan kalimat dan paragraf.

Membaca dengan lancar berarti membaca tanpa mengeja setiap kata tetapi membaca kalimat dengan lancar dan akurat. Hal ini melibatkan pengucapan kalimat dengan kecepatan tinggi dengan pengucapan dan intonasi yang tepat sehingga hampir semua bahan bacaan dapat dipahami (Aulia and Mastroah 2019). Kelancaran membaca dikaitkan dengan akurasi dalam mengenali kata-kata dan seberapa mudah dalam melakukan pengenalan kata-kata tersebut. Kelancaran membaca juga melibatkan membaca dengan lancar dengan menggunakan intonasi dan ekspresi yang tepat. Dengan kata lain, kelancaran mencakup akurasi, otomatisasi, dan prosodi, yang mana ketika digabungkan akan membantu pembaca dalam membangun pemahaman atas bacaan (Yildiz and Çetinkaya 2017; Kuhn and Schwanenflugel 2010).

Karakteristik pertama, yaitu akurasi, menekankan pada pengenalan kata-kata dan komponen-komponennya secara tepat dan otomatis. Hal ini termasuk kesadaran fonemik dan kesesuaian antara huruf dan bunyinya, yang mendukung pembaca untuk dapat dengan cepat dan akurat mengidentifikasi huruf. Akurasi mengacu pada kemampuan untuk mengenali dan melakukan decoding huruf dengan tepat. Sementara otomatisasi mengarah pada laju membaca yang terdiri dari kelancaran mengidentifikasi, kecepatan, dan stabilitas dalam membaca suatu teks. Kata-kata yang sering dilatih akan dikenali secara otomatis, menandakan bahwa proses pengenalan terjadi sangat cepat dan hanya membutuhkan sedikit usaha kognitif. Otomatisasi dalam mengenali huruf sama pentingnya dengan akurasi membaca. Masalah kefasihan membaca terus menjadi perhatian di kalangan peserta didik, seperti yang terungkap dalam beberapa studi eksperimental di berbagai sekolah dasar dan menengah. Pada abad terakhir, teori otomatisitas telah menjadi populer di kalangan psikolog eksperimental sebagai paradigma yang relevan dalam mengembangkan kemahiran membaca anak-anak. Teori ini mengidentifikasi

empat aspek kunci yang menonjol dalam otomatisitas, yaitu kecepatan, otomatisasi, kemudahan (Feruzi 2021).

Analogi yang relevan untuk memahami kelancaran membaca dapat ditemukan dalam situasi berbicara sehari-hari. Menjadi pandai berbicara di depan umum sering kali mencakup unsur-unsur yang sama dengan lancar membaca, seperti keakuratan ucapan, kecepatan yang tepat, ekspresi yang tepat, dan intonasi. Penggunaan aspek kelancaran ini oleh pembicara dapat membantu pendengar untuk lebih mudah memahami apa yang disampaikan (Rasinski 2004; Sari 2023).

Membaca lancar adalah keterampilan dasar yang sangat penting bagi siswa sekolah dasar, khususnya siswa di kelas 1. Kemampuan untuk membaca dengan lancar merupakan kunci keberhasilan dalam belajar berbagai mata pelajaran. Siswa di kelas 1 SD sedang berada di tahap awal perkembangan kemampuan membaca mereka, sehingga penguasaan kemampuan membaca lancar merupakan kunci keberhasilan selanjutnya. Siswa kelas satu harus dapat membaca lancar dalam pendidikan dasar karena ini akan membantu mereka membangun dasar pembelajaran yang kuat dan memberikan pijakan yang kuat untuk perjalanan akademik mereka di tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Siswa yang memiliki kemampuan membaca lancar akan mengalami kesulitan dalam mengikuti pelajaran dan mengembangkan pemahaman yang memadai (Sudarmika 2021).

Sejak peserta didik mulai belajar membaca di semester dua kelas satu, kriteria ini dapat diterapkan (Allington 2014). Dengan membaca lancar secara teratur, peserta didik dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang bahasa dan memperluas kosa kata mereka. Mereka juga dapat belajar kata-kata baru, struktur kalimat, dan cara menggunakan bahasa secara kontekstual dengan benar. Kemampuan peserta didik untuk membaca dengan lancar juga berkontribusi pada kemampuan mereka untuk menulis (Isprianti 2022).

Membaca lancar adalah keterampilan literasi penting yang memungkinkan peserta didik memanfaatkan berbagai sumber daya bacaan, mengembangkan imajinasi dan kreativitas, dan memperoleh pengetahuan baru. Jika peserta didik tidak dapat membaca dengan lancar, ini dapat menghambat perkembangan keterampilan literasi mereka dan membatasi kemampuan mereka untuk menggunakan sumber daya bacaan yang tersedia. Untuk peserta didik yang mengalami kesulitan membaca dengan lancar, akan sulit untuk memahami secara keseluruhan isi bacaan, menemukan ide-ide utama, dan membuat kesimpulan yang tepat (Susilo 2016).

Penelitian terbaru ini bertujuan untuk mengukur tingkat kemampuan membaca lancar pada siswa kelas 1 sekolah dasar dengan fokus pada kefasihan membaca, terutama dalam hal akurasi dan durasi. Keterampilan membaca lancar pada anak-anak kelas 1 menjadi subjek penelitian yang menarik karena merupakan tahap awal dalam pengembangan kemampuan membaca yang kritis. Dengan memperhatikan faktor-faktor seperti akurasi dan durasi, penelitian ini akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana siswa pada usia ini menghadapi tantangan membaca dan bagaimana mereka berkembang dalam aspek kefasihan membaca. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga bagi pendidik dan pengembang kurikulum dalam mendukung kemampuan membaca yang efektif dan berkembang pada tingkat awal pendidikan dasar. Metode yang digunakan adalah kualitatif, memadukan metode observasional dan deskriptif untuk memungkinkan analisis mendalam terhadap kemampuan membaca siswa. Penggunaan instrumen standar seperti teks percakapan dapat meningkatkan validitas dan reliabilitas temuan penelitian. Temuan ini dianalisis berdasarkan tingkat kinerja membaca (yaitu independen, terbimbing, dan frustrasi) untuk memberikan pemahaman komprehensif tentang kemampuan membaca siswa. Secara keseluruhan, penelitian ini mengusulkan pendekatan terpadu untuk menganalisis keterampilan membaca lancar di sekolah dasar tingkat 1 yang berpotensi memberikan kontribusi penting dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan membaca pada tahap awal pendidikan dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif dan menggunakan pendekatan observasional dan deskriptif. Metode observasi digunakan untuk melakukan pengamatan langsung terhadap kemampuan membaca lancar siswa tingkat pertama di sekolah dasar. Sementara itu, pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan dan menjelaskan temuan dari observasi tersebut. Pengamatan dilakukan untuk mengevaluasi kemampuan membaca lancar siswa tingkat 1, dan kemudian pendekatan deskriptif digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data tentang kemampuan membaca lancar mereka. Subyek penelitian dipilih secara acak, tetapi terbatas pada peserta didik kelas 1 Sekolah Dasar saja. Jumlah subyek yang diteliti dalam penelitian ini adalah lima peserta didik sekolah dasar.

Alat utama pengumpulan data adalah teks percakapan yang diberikan kepada subjek penelitian. Teks dialog dirancang untuk mengukur kemampuan membaca lancar tingkat 1 siswa sekolah dasar. Dalam proses penyediaan teks percakapan, peneliti melakukan observasi dan mencatat hasil observasinya.

Selanjutnya teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Analisis data kualitatif diperoleh dari hasil pemberian teks percakapan untuk mendeskripsikan kemampuan membaca lancar tingkat pertama siswa sekolah dasar. Analisis dilakukan dengan mengidentifikasi, mengklasifikasikan dan mendeskripsikan hasil yang diperoleh selama observasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Tabel 1. Tingkat Kinerja untuk Akurasi Dekode Kata

Tingkat Independen	97-100%
Tingkat Instruksional	90-96%
Tingkat Frustasi	< 90%

Sumber: Timothy V. Rasinski, (2004:6)

Tabel 2. Tingkat Otomatisitas Membaca Dekode Kata

Kelas	Kuartal 1	Kuartal 2	Kuartal 3
1		10-30	30-60
2	30-60	50-80	70-100
3	50-90	70-100	80-110
4	70-110	80-120	100-140
5	80-120	100-140	110-150
6	110-150	120-160	130-170
7	120-160	130-170	140-180

Sumber: Timothy V. Rasinski, (2004:6)

$$\text{Rumus Kelancaran} = \frac{\text{Jumlah Kata yang Benar}}{\text{Jumlah Kata yang Dibaca(1 Menit)}} \times 100$$

Kefasihan atau Kelancaran membaca diukur dengan dua cara utama. Pertama-tama, jumlah kata yang benar mengacu pada jumlah kata yang terbaca dengan benar tanpa kesalahan seperti substitusi, penghilangan, dan salah pengucapan. Kedua, jumlah kata yang dibaca dalam satu menit mencakup jumlah total kata yang berhasil dibaca oleh pembaca selama jangka waktu tersebut, termasuk jumlah kata yang mungkin salah dibaca. Kefasihan membaca dihitung dengan membagi jumlah kata yang benar dengan jumlah kata yang dibaca dalam satu menit, kemudian hasilnya dikalikan dengan 100 untuk mendapatkan persentase. Oleh karena itu, rumus ini memahami seberapa lancar seorang pembaca membaca suatu teks dengan mempertimbangkan persentase kata yang dibaca dengan benar dari total jumlah kata dalam satu menit. Kefasihan membaca yang tinggi, dinyatakan dalam persentase yang tinggi, menunjukkan kemampuan pembaca dalam membaca teks secara akurat dan lancar. Sebaliknya, kefasihan membaca yang rendah menunjukkan bahwa pembaca kesulitan membaca teks secara akurat dan lancar.

Tabel 3. Tingkat Otomatisitas Membaca Dekode Kata Pada Subyek (Dalam 1 Menit)

No.	Nama Siswa	Kata yang Dibaca Benar	Jumlah Kata yang Dibaca	Keterangan
1.	AF	65	66	Memenuhi Syarat
2.	ARF	21	24	Tidak Memenuhi Syarat
3.	AR	121	122	Memenuhi Syarat
4.	AL	59	60	Memenuhi Syarat
5.	AZ	68	69	Memenuhi Syarat

Menurut tabel 3, dari lima subyek yang diamati, empat subyek memenuhi kriteria tingkat otomatisitas dalam membaca dekode kata pada kuartal 3 kelas 1. Namun, satu subyek tidak memenuhi kriteria tersebut karena hanya mampu membaca 21 kata dalam waktu satu

menit. Hal ini terkait dengan temuan dalam Tabel 2 mengenai tingkat otomatisitas dalam membaca dekode kata, di mana empat subyek memenuhi syarat untuk kelas 1 kuartal 3 sementara satu subyeknya tidak memenuhi syarat.

Tabel 4 Tingkat Kinerja untuk Akurasi Dekode Kata Pada Subyek (Dalam Persen)

No.	Nama Siswa	Tingkat Akurasi	Keterangan
1.	AF	98,48%	Tingkat Independen
2.	ARF	87,50%	Tingkat Frustrasi
3.	AR	99,18%	Tingkat Independen
4.	AL	98,33%	Tingkat Independen
5.	AZ	98,55%	Tingkat Independen

Menurut data yang terdapat dalam tabel 4, dari lima subyek yang diamati, empat subyek menunjukkan tingkat akurasi yang independen. Namun, satu subyek menunjukkan tingkat akurasi yang menggambarkan rasa frustrasi.

PEMBAHASAN

Peneliti melakukan observasi ini dengan memperhatikan dua aspek utama, yaitu akurasi dan otomatisasi. Kedua aspek ini diukur dalam durasi satu menit. Akurasi merujuk pada kemampuan untuk mengenali dan melakukan decoding huruf dengan tepat, sedangkan otomatisasi mengacu pada kecepatan, kelancaran identifikasi, dan stabilitas dalam membaca teks. Ketika seseorang terlatih dengan baik, kata-kata akan dikenali secara otomatis, menandakan bahwa proses ini berlangsung dengan cepat dan membutuhkan sedikit usaha kognitif. Pentingnya otomatisasi dalam mengenali huruf setara dengan pentingnya akurasi dalam membaca. Banyak orang menilai laju membaca sebagai kecepatan dalam membaca, yang dapat diukur dengan menghitung jumlah kata yang dibaca dengan tepat setiap menit atau dengan menentukan berapa lama waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan satu bacaan.

Hasil observasi penelitian menunjukkan bahwa dari lima subyek yang diamati, empat subyek memenuhi syarat tingkat otomatisitas membaca dekode kata menurut (Rasinski 2004). Penelitian ini memanfaatkan Tingkat Otomatisitas Membaca Dekode Kata Kelas 1 Kuartal 3 untuk subyek yang berada di kelas 1 semester 2. Subyek AF berhasil membaca 65 kata secara benar dari total 66 kata yang dibaca dalam satu menit, memenuhi syarat untuk kelas 1 kuartal 3. Namun, subyek ARF hanya mampu membaca 21 kata secara benar dari 24 kata yang dibaca dalam satu menit, sehingga tidak memenuhi syarat untuk kelas 1 kuartal 3. Subyek AR mampu membaca 121 kata dengan benar dari total 122 kata yang dibaca dalam satu menit, yang memenuhi syarat untuk kelas 1 kuartal 3. Demikian pula, subyek AL mampu membaca 59 kata dengan benar dari total 60 kata yang dibaca dalam satu menit, memenuhi syarat untuk kelas 1 kuartal 3. Terakhir, subyek AZ mampu membaca 68 kata dengan benar dari total 69 kata yang dibaca dalam satu menit, juga memenuhi syarat untuk kelas 1 kuartal 3.

Selanjutnya peneliti mengukur tingkat Kinerja untuk Akurasi Dekode Kata menggunakan rumus kelancaran yang disebutkan sebelumnya. Tingkat akurasi ini ditentukan menurut tabel 1. Peserta didik yang mencapai skor antara 97 hingga 100% (dalam kategori independen) adalah mereka yang dapat membaca teks percakapan atau materi bacaan lainnya tanpa bantuan dari siapapun, menunjukkan kemampuan membaca secara mandiri. Peserta didik dengan skor antara 90 hingga 96% (dalam kategori instruksional) adalah mereka yang mampu membaca teks percakapan atau materi bacaan serupa dengan beberapa bantuan, yang biasanya diberikan oleh guru atau orang tua. Sedangkan peserta didik yang mendapat skor di bawah 90% dalam akurasi kata (dalam kategori frustrasi) mengalami kesulitan dalam membaca teks percakapan atau materi bacaan sejenis yang dianggap terlalu sulit, bahkan dengan bantuan (Atthahirah; Mira; Sukma, 2024).

Dari hasil perhitungan akurasi yang dilakukan, subyek AF memperoleh tingkat akurasi 98,48% termasuk dalam tingkat independen. Subyek ARF memperoleh tingkat akurasi 87,50% termasuk dalam tingkat frustrasi. Sementara itu, subyek AR memperoleh 99,18% termasuk dalam tingkat independen dan subyek AL memperoleh 98,33% termasuk dalam tingkat independen. Demikian pula, subyek AZ memperoleh 98,55% termasuk dalam tingkat independen.

"Kelancaran membaca, menurut Yildiz & Çetinkaya (2017) dan Kuhn, Schwanunfugel, & Meisinger (2010), melibatkan akurasi dalam mengenali kata-kata dan seberapa mudah dalam melakukan pengenalan kata-kata tersebut. Kelancaran membaca juga

melibatkan membaca dengan lancar dengan menggunakan intonasi dan ekspresi yang tepat. Dengan kata lain, kelancaran mencakup akurasi, otomatisasi, dan prosodi, yang mana ketika digabungkan akan membantu pembaca dalam membangun pemahaman atas bacaan."

Salah satu peserta didik masih terbata-bata dalam membaca. Bahkan peserta didik membaca kata-kata tertentu terlalu lama. Selain itu, ada juga beberapa peserta didik yang membaca dengan cepat tanpa memperhatikan tanda baca, intonasi, dan ekspresi. Namun, mereka sadar bahwa harus menggunakan jeda. Sebagian besar peserta didik berusaha keras untuk menunjukkan kemampuan membaca mereka. Kecepatan tidak memengaruhi kelancaran membaca; sebaliknya, kecepatan merupakan urutan dampak dari kelancaran membaca, yang dipengaruhi oleh intonasi, jeda, dan ekspresi mereka saat membaca (Chandra et al. 2021).

Pengamatan dan pengukuran tingkat akurasi membaca kata subjek dapat dikaitkan dengan teori kelancaran membaca yang melibatkan akurasi, otomatisitas, dan prosodi. Menurut (Yildiz and Çetinkaya 2017; Kuhn and Schwanenflugel 2010), kefasihan membaca tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mengidentifikasi kata dengan benar tetapi juga kemampuan membaca dengan lancar menggunakan intonasi dan ekspresi yang tepat. Pada penelitian ini keakuratan pengenalan huruf dan kata serta tingkat otomatisasi dalam membaca cepat dan stabil dapat diamati dari pengukuran akurasi dan durasi membaca subjek penelitian. Subjek dengan akurasi lebih tinggi, seperti AF, AR, AL, dan AZ yang memenuhi kriteria kemandirian, menunjukkan kemampuannya mengidentifikasi kata dengan benar dan lancar membaca. Sebaliknya, subjek yang kurang akurat, seperti ARF yang termasuk dalam kategori depresi, menunjukkan kesulitan dalam pengenalan kata dan kelancaran membaca. Oleh karena itu, hasil penelitian ini menggambarkan hubungan antara tingkat akurasi dan otomatisitas membaca serta kelancaran membaca, yang merupakan teori yang dijelaskan oleh Yildiz dan Çetinkaya serta Kuhn, Schwanunflugel, dan Meisinger.

KESIMPULAN

Kemampuan membaca yang baik, khususnya kemampuan membaca lancar, merupakan kemampuan dasar yang sangat penting bagi siswa sekolah dasar. Membaca lancar adalah kemampuan membaca suatu teks secara akurat, dengan intonasi yang benar, dan dengan kecepatan yang baik untuk memahami pesan penulis. Penguasaan kemampuan membaca lancar

pada tahun-tahun awal pendidikan dasar akan menjadi landasan bagi pengembangan keterampilan membaca selanjutnya.

Penelitian ini berfokus pada analisis dan penilaian keterampilan membaca lancar pada tahun-tahun sekolah dasar, khususnya di kelas satu. Hal ini penting karena kefasihan membaca pada tahun-tahun awal akan menjadi landasan keberhasilan pada mata pelajaran berikutnya. Keterampilan membaca yang baik berguna tidak hanya dalam proses pembelajaran tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari dalam memperoleh informasi, pengetahuan dan pemahaman baru.

Membaca lancar melibatkan aspek kompleks seperti penguasaan kosakata, pemahaman tata bahasa, dan keterampilan berpikir kritis dan analitis. Oleh karena itu, peningkatan kefasihan membaca harus menjadi prioritas sejak dini dan terus ditingkatkan sepanjang pendidikan. Dengan cara ini, siswa akan memiliki landasan yang kokoh untuk berkembang dan berhasil dalam segala bidang kehidupan.

DAFTAR PUSTAKA

- Allington, Richard L. 2014. "How Reading Volume Affects Both Reading Fluency and Reading Achievement." *International Electronic Journal of Elementary Education* 7 (1): 95–104.
- Aulia, Kurnia, and Imas Mastoah. 2019. "KEMAMPUAN MEMBACA PADA SISWA KELAS 3 DI MI A- HIDAYAH GORDA (Studi Kasus Kesulitan Membaca)." *Ibtida'i : Jurnal Kependidikan Dasar* 6 (02): 181. <https://doi.org/10.32678/ibtidai.v6i02.2501>.
- Chandra, Chandra, Rahman Rahman, Vismaia Sabariah Damaianti, and Ernawulan Syaodih. 2021. "Krisis Kemampuan Membaca Lancar Anak Indonesia Masa Pandemi COVID-19." *Jurnal Basicedu* 5 (2): 903–10. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.848>.
- Feruzi, Sadiki Moshi. 2021. "Development of Reading Fluency from the Perspective of Automaticity Theory." *International Journal of English Language Studies* 3 (9): 23–27. <https://doi.org/10.32996/ijels.2021.3.9.3>.
- Fitriana, Riri Amanda. 2021. "PEMEROLEHAN FONOLOGI BAHASA INDONESIA ANAK LAKI-LAKI USIA 4 (EMPAT) TAHUN" 3 (2): 6.
- Hariato, Erwin. 2020. "Keterampilan Membaca Dalam Pembelajaran Bahasa." *Jurnal Didaktika* 9 (1): 2. <https://doi.org/https://doi.org/10.58230/27454312.2>.
- Isprianti, Anna. 2022. "Pembelajaran Menganalisis Unsur Pembangun Cerpen Dengan Menggunakan Model Problem Based Learning Dan Pengaruhnya Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Kritis Pada Peserta Didik Kelas Xi Smk Negeri 7 Bandung." *Wistara: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 5 (Vol. 5. No. 1): 92–105.

<https://doi.org/10.23969/wistara.v5i2.6172>.

- Kuhn, Melanie R, and Paula J Schwanenflugel. 2010. "Prosody , and Definitions of Fluency." *Reading Research Quarterly* 45 (2): 230–51.
- Musammah, Musammah. 2018. "Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Tentang Membaca Lancar Kalimat Sederhana Melalui Metode Demonstrasi Pada Kelas I Sdn 1 Pekalongan Kecamatan Tambak Kabupaten Gresik." *CENDEKIA : Jurnal Studi Keislaman* 2 (1). <https://doi.org/10.37348/cendekia.v2i1.20>.
- Purwanti, Anik, Cerianing Putri Pratiwi, and Sartini Sartini. 2023. "Peningkatan Kemampuan Membaca Lancar Melalui Model PBL Berbantu Media APE Pada Siswa Kelas 1." *Journal of Education Research* 4 (3): 1222–30. <https://doi.org/10.37985/jer.v4i3.280>.
- Rasinski, Timothy V. 2004. "Reading Fluency Assessment." *Pacific Resources for Education and Learning*, 28. <http://files.eric.ed.gov/fulltext/ED483166.pdf>.
- Sari, Atika Permata. 2023. "Peningkatan Kelancaran Membaca Nyaring: Studi Kasus Pada Siswa Dengan Permasalahan Kelancaran Membaca." *JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)* 6 (1): 84–97. <https://doi.org/10.26618/jrpd.v6i1.10870>.
- Sudarmika, Putu. 2021. "Model Problem Based Learning Meningkatkan Kemampuan Reading Comprehension Siswa: Meta-Analysis." *Indonesian Journal of Educational Development* 2 (3): 512–23. <https://doi.org/10.5281/zenodo.5681622>.
- Suparlan, Suparlan. 2021. "Ketrampilan Membaca Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SD/MI." *Fondatia* 5 (1): 1–12. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v5i1.1088>.
- Susilo, Sigit Vebrianto. 2016. "Metode Pembelajaranpengetahuan Awal Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa." *Jurnal Pendidikan Dasar* 7 (1): 150. <https://doi.org/10.21009/jpd.071.13>.
- Wiratno, Tri, and Riyadi Santosa. 2014. "Bahasa, Fungsi Bahasa, Dan Konteks Sosial." *Modul Pengantar Linguistik Umum*, 1–19. <http://www.pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/BING4214-M1.pdf>.
- Yildiz, Mustafa, and Ezgi Çetinkaya. 2017. "The Relationship between Good Readers' Attention, Reading Fluency and Reading Comprehension." *Universal Journal of Educational Research* 5 (3): 366–71. <https://doi.org/10.13189/ujer.2017.050309>.